

Optimasi diversifikasi olahan pangan dalam manajemen industri di desa Branjang kabupaten Semarang

Arief Yulianto, Rini Setyo Witastuti, Vini Wiratno Putri, Erisa Aprilia Wicaksari

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Penulis korespondensi : Erisa Aprilia Wicaksari

Email : erisa@mail.unnes.ac.id

Diterima: 21 Juli 2024 | Direvisi: 05 Agustus 2024 | Disetujui: 05 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri bagi UMKM di Desa Branjang, Kabupaten Semarang di tengah persaingan Industri yang sangat ketat dan perubahan lingkungan yang pesat. Kegiatan ini diinisiasi dengan adanya permasalahan berkaitan dengan keterampilan yang masih terbatas yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pelatihan sehingga kualitas produk olahan pisang yang dihasilkan masih belum memenuhi standar. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat dengan beberapa tahapan yaitu tahapan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan mitra, tahapan penyusunan rencana kerja, tahapan sosialisasi dan pelatihan, tahapan pendampingan dan tahapan monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini diselenggarakan secara *offline* di Balai Desa Branjang, Kabupaten Semarang. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta dapat menghasilkan inovasi baru dari bahan baku pisang dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mitra dalam mengolah pisang sehingga produk yang dipasarkan dapat diterima dengan baik oleh konsumen.

Kata kunci: daya saing industri; rencana kerja; kualitas produk.

Abstract

This community service aims to enhance the industrial competitiveness of MSMEs in Branjang Village, Semarang Regency, amidst very tight industrial competition and rapid environmental changes. This activity was initiated due to problems related to limited skills caused by a lack of knowledge and training, resulting in the quality of banana processed products that do not yet meet standards. The method used in this community service involves providing training to the community through several stages: coordination of activity implementation with partners, preparation of work plans, socialization and training, mentoring, and monitoring and evaluation stages. This activity is conducted offline at the Branjang Village Hall, Semarang Regency. The result of this community service is that participants can produce new innovations from banana raw materials and are expected to improve the partners' ability to process bananas so that the marketed products can be well received by consumers.

Keywords: industrial competitiveness; work plan; product quality.

PENDAHULUAN

Ketangguhan ekonomi yang berkelanjutan berarti pengembangan ekonomi yang didasarkan pada potensi lokal yaitu masyarakat mengetahui adanya potensi dan dapat mengembangkannya untuk kepentingan lokal. Menurut teori ekonomi kerakyatan, yang berbeda dengan teori ekonomi kapital, masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan kegiatan perekonomian yang sebenarnya. Pada akhirnya, tindakan proaktif ini akan menjadi kekuatan khusus yang membuat perekonomian rakyat lebih tangguh menghadapi krisis ekonomi global (Marsigit 2010).

Pembangunan ekonomi yang berfokus pada potensi lokal dapat dicapai dengan meningkatkan nilai jual produk lokal. Langkah ini bertujuan untuk menambah penghasilan warga masyarakat. Selain itu, usaha ini juga dimaksudkan untuk membantu program-program reguler yang bertujuan menciptakan lapangan kerja serta mengatasi angka kemiskinan (Hapsari, D. P., Maulita, D., & Umdiana 2016). Dengan memprioritaskan pengembangan potensi lokal, komunitas dapat mengidentifikasi dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, mengimplementasikan praktik-praktik inovatif yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta membangun jaringan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Ini sejalan dengan prinsip ekonomi kerakyatan yang menekankan pada pemerataan manfaat ekonomi dan penguatan struktur ekonomi lokal.

Sektor pengolahan makanan menyumbang peran yang sangat strategis untuk pembangunan nasional. Dapabila dilihat berdasar potensi sumber daya alam yang dimiliki, Indonesia adalah negara dengan hasil sumber daya alam yang beragam (Naton, S., Radiansah, D., & Juniansyah 2020). Usaha pengolahan pisang di Desa Branjang sudah bukan lagi menjadi usaha sampingan tetapi telah menjadi salah satu penghasilan utama Masyarakat setempat. Suatu komoditi yang sudah menjadi tulang punggung perekonomian suatu daerah haruslah dikelola dengan baik khususnya dari segi pemasarannya, strategi pemasaran yang tepat harus diterapkan dengan hati-hati dan teliti agar produk yang dipasarkan mampu menjangkau pasar dan membuka peluang untuk terjual (Prahesti, L., Kareja, N., & Nur 2015).

Meskipun potensi ekonomi dari pengolahan pisang sangat besar, para pengusaha menghadapi beberapa tantangan signifikan. Pertama, kendala cuaca dan masalah lingkungan yang tidak stabil dapat memengaruhi kualitas pisang. Perubahan cuaca yang ekstrem, seperti hujan lebat atau kekeringan, dapat menyebabkan penurunan kualitas pisang, yang berdampak langsung pada hasil akhir produk olahan. Cuaca yang tidak menentu dapat memengaruhi pertumbuhan pisang, mengakibatkan ketidakstabilan dalam kualitas bahan baku, yang pada gilirannya mengurangi daya saing produk di pasar (Zainuddin & Santosa, 2021). Permasalahan kedua adalah ketidakstabilan harga pasar. Selama dua tahun terakhir, harga jual olahan pisang, khususnya pisang *crispy*, telah mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan harga ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk fluktuasi permintaan pasar, peningkatan jumlah pesaing, serta ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan. Dengan harga yang tidak stabil, para pengrajin harus menghadapi tantangan tambahan dalam menyesuaikan biaya produksi dan strategi penetapan harga mereka untuk tetap kompetitif. Kondisi ini membuat pengrajin olahan pisang sulit untuk mempertahankan kestabilan pendapatan dan kelangsungan usaha mereka (Sari & Prasetyo, 2019; Hadi & Yulianto, 2018).

Berdasarkan interview dengan beberapa pengrajin olahan pisang di desa Branjang Kabupaten Semarang, pengrajin pisang menjelaskan secara spesifik bahwa pengrajin pengolahan pisang menghadapi beberapa permasalahan, antara lain adalah permasalahan berkaitan dengan keterampilan yang masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang mereka terima. Akibatnya, kualitas produk olahan pisang yang dihasilkan masih belum memenuhi standar, baik dari segi rasa, tekstur, maupun keamanan pangan, padahal olahan pisang masih memiliki peluang yang terbuka (Nawangsih 2018).

Masalah kedua adalah peralatan dan sarana yang masih kurang. Kurangnya peralatan dan sarana mempengaruhi efisiensi proses pengolahan pisang. Dengan peralatan yang kurang memadai, hasil olahan pisang tidak maksimal, dan proses produksi menjadi kurang efisien. Hal ini membatasi potensi produksi dan menghambat pengembangan usaha. Menurut penelitian oleh Hadi & Yulianto (2018), investasi dalam peralatan modern dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan pengrajin. Masalah peralatan ini tidak hanya membatasi kemampuan pengrajin untuk memproduksi dengan volume yang tinggi tetapi juga mempengaruhi kualitas produk olahan. Kualitas yang kurang optimal dapat mengurangi daya tarik produk di pasar dan menurunkan nilai jualnya (Pratama & Setiawan, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pengrajin untuk mempertimbangkan modernisasi peralatan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan hasil produksi dan daya saing produk mereka (Lestari & Amalia, 2019).

Masalah ketiga yaitu berkaitan dengan pemasaran yang masih terbatas. Pemasaran produk olahan pisang yang dihasilkan oleh para pengrajin masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi dan jaringan pemasaran yang dimiliki oleh para pengrajin. Akibatnya, produk olahan pisang yang dihasilkan seringkali tidak terjual habis dan nilai jualnya menjadi rendah. Metode pemasaran selama masih ini juga masih dijalankan secara offline. Pemasaran secara online melalui media *market place* maupun website perusahaan juga belum dilakukan. Teknologi informasi, termasuk media sosial dan *e-commerce*, menawarkan kesempatan bagi pengrajin untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Dengan memanfaatkan platform online, pengrajin dapat mengakses pasar yang sebelumnya tidak terjangkau, serta meningkatkan visibilitas produk mereka secara signifikan (Sutanto & Wibowo, 2020).

Masalah keempat berkaitan dengan permasalahan cuaca yang mengakibatkan para pengrajin olahan pisang kesulitan mendapatkan bahan baku. Berdasarkan data, sebetulnya area Kabupaten Semarang khususnya Desa Branjang sebenarnya tidak hanya memproduksi jenis pisang crispy saja, ada beberapa jenis pisang lainnya yang memiliki potensi cukup baik seperti pisang caramel, banana roll, dll. Namun karena keterampilan yang masih terbatas, untuk mengganti olahan pisang crispy dengan olahan pisang lain masih belum dilakukan dengan maksimal. Menurut Pramudito dan Kusuma (2019), diversifikasi produk merupakan strategi yang efektif untuk mengelola risiko yang timbul akibat ketidakstabilan pasokan bahan baku. Diversifikasi olahan pisang merupakan upaya untuk menghasilkan berbagai produk dari pisang, meningkatkan nilai tambah, dan menciptakan peluang bisnis yang lebih luas (Marwanti 2015). Pisang adalah buah yang sangat fleksibel dan dapat diolah menjadi berbagai produk konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Uswatun., Mayshuri. (2015) menunjukkan bahwa pisang memiliki kandungan berupa serat pangan sebesar 50g/100g, menjadikannya sebagai sumber penghasil serat pangan yang potensial. Pisang memiliki banyak peluang bisnis jika diolah menjadi produk baru karena manfaatnya yang banyak bagi tubuh. Salah satu contohnya adalah pisang goreng. Pisang goreng, juga dikenal sebagai pisang crispy yang merupakan makanan tempo dulu yang sudah sangat dikenal di kalangan masyarakat. Pisang crispy dibuat dengan menggoreng pisang yang telah dilapisi tepung renyah dan biasanya disajikan dengan berbagai topping seperti keju, coklat, atau susu (Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Djum, D., Benty, N., & Nurjanah, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Alhabsyie, M. I., Surya, A., & Domodite (2020) menjelaskan bahwa inovasi dalam mengolah pisang uli menjadi makanan kekinian pisang crispy ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Persiapan :

Kunjungan ke sumber pisang di sekitar Desa Branjang, Kabupaten Semarang, dilakukan selama tahap persiapan ini. Selain itu, orang-orang di daerah tersebut diwawancarai tentang cara mereka mengolah pisang selama ini. Selanjutnya, penelitian telah dilakukan mengenai metode pengolahan pisang yang mudah dan menarik bagi konsumen modern, yaitu dengan membuat pisang crispy.

b) Pelaksanaan :

Kegiatan utama adalah memproduksi pisang crispy. Setelah percobaan produksi mencapai kualitas yang baik dan layak dijual, dilakukan perhitungan biaya sebagai gambaran awal.

Berdasarkan hasil riset (Rofik, 2019) menjelaskan bahwa diversifikasi olahan pisang crispy, memiliki beberapa keuntungan yang dapat menjadi daya tarik dan kelebihan bagi produsen dan konsumen. Berikut adalah beberapa keunggulan diversifikasi olahan pisang crispy:

- a) Pisang crispy memiliki rasa yang unik dan lezat. Rasa manis alami dari pisang yang dikombinasikan dengan kecrispy-an hasil penggorengan menciptakan kombinasi yang memikat lidah.
- b) Dalam perbandingan dengan camilan berminyak dan berlemak tinggi, pisang crispy cenderung dianggap lebih sehat. Pisang sendiri mengandung nutrisi seperti potassium dan serat, dan ketika diolah dengan metode yang tepat, keripik pisang dapat menjadi alternatif

- camilan yang lebih sehat.
- c) Keunggulan lain dari pisang crispy adalah fleksibilitas dalam variasi rasa. Produsen dapat menciptakan berbagai rasa seperti manis, asin, pedas, atau bahkan campuran rasa untuk menarik konsumen dengan selera yang berbeda.
 - d) Pisang crispy dapat dikemas dengan mudah, membuatnya menjadi camilan yang praktis dan mudah disajikan di berbagai acara atau sebagai camilan sehari-hari.
 - e) Dengan mengolah pisang menjadi pisang crispy, nilai tambah dari produk pisang tersebut meningkat. Hal ini memberikan peluang bagi produsen untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan menjual pisang mentah.

Pisang crispy memiliki potensi besar sebagai produk bisnis. Karena daya tariknya yang unik, produsen dapat memasarkan produk ini dengan berbagai cara dan menargetkan berbagai segmen pasar. Pisang crispy tidak hanya memberikan kelebihan dari segi rasa dan kesehatan, tetapi juga menawarkan peluang bisnis yang menjanjikan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pola makan sehat dan permintaan untuk camilan yang lebih bergizi, pisang crispy dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut (Smith & Johnson, 2021). Selain itu, produk ini juga dapat disesuaikan dengan tren makanan terkini, seperti camilan berbasis bahan organik atau bebas gluten, untuk menarik lebih banyak konsumen (Kumar & Patel, 2022). Dengan pendekatan yang tepat, pisang crispy dapat menjadi produk yang tidak hanya memuaskan konsumen tetapi juga memberikan keuntungan yang signifikan bagi produsen. Dengan terus berinovasi dan menanggapi tren pasar, potensi pisang crispy untuk berkembang menjadi camilan yang populer dan menguntungkan sangat besar (Johnson, 2023).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan analisis situasi di lokasi pengabdian, yang mencakup penilaian mendalam terhadap potensi dan masalah yang dihadapi oleh mitra. Analisis ini penting untuk memahami kondisi lokal dan mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari masyarakat. Dalam konteks pengabdian ini, penilaian awal menyoroti perlunya pembekalan mengenai penerapan manajemen industri khususnya untuk pengrajin olahan pisang di wilayah pesisir Kabupaten Semarang, khususnya Desa Branjang. Penelitian oleh Rizki dan Widodo (2019) menekankan bahwa pemahaman mendalam tentang potensi lokal dan tantangan yang dihadapi masyarakat sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif dalam program pengabdian masyarakat. Beberapa tahapan implementasi tersaji pada ilustrasi Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian ini yaitu:

1. Tahap Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan dengan Mitra
Tahap ini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam program pengabdian memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan pelaksanaan kegiatan. Proses koordinasi dimulai dengan pertemuan antara tim pengabdian, mitra, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk menyusun kesepakatan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Kesepakatan ini mencakup detail operasional seperti jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, dan tanggung jawab masing-masing pihak. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai sasaran program yang telah ditetapkan. Penelitian oleh Sari dan Setiawan (2020) menunjukkan bahwa koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan memastikan pencapaian hasil yang optimal.
2. Tahap Penyusunan Rencana Kerja
Tahap kedua dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Penyusunan Rencana Kerja, yang merupakan langkah krusial untuk memastikan kelancaran dan efektivitas program. Pada tahap ini, tim pengabdian fokus pada pembuatan timeline kegiatan serta penyusunan buku panduan dan instrumen pelatihan yang akan digunakan. Penyusunan rencana kerja mencakup beberapa aspek penting, seperti pengembangan modul tentang diversifikasi olahan pisang, penerapan standar kualitas nasional, dan sertifikasi mutu produk. Modul ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada para pengrajin mengenai berbagai teknik pengolahan dan standar yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk mereka (Siregar & Nasuiton, 2021).
3. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan
Sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan manajemen industri pada pengrajin olahan pisang. Sosialisasi dan pelatihan ini diawali dengan pengenalan diversifikasi olahan pisang, pengetahuan manajemen industri dan penerapan manajemen pemasaran secara online. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dan memperluas jangkauan pasar produk mereka (Rahmat & Kurniawati, 2020).
4. Tahap Pendampingan
Pendampingan kali ini akan melibatkan dua sumber. Pertama adalah pendampingan dari pengabdian. Kedua, tim pengabdian akan berkolaborasi dengan dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah untuk menjalin Kerjasama terkait pemasaran skala nasional. Pendampingan dilakukan guna memastikan bahwa mitra dapat mengimplementasikan manajemen industri dan diversifikasi olahan surimi secara mandiri dan diversifikasi produk secara mandiri (Kurniawan, 2019).
5. Tahap Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan. Monitoring bertujuan untuk mencegah penyimpangan dari rencana dan memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari monitoring ini digunakan untuk evaluasi dan perbaikan program, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan hasil pengabdian di masa depan (Wulandari & Setiawan, 2021).

Secara keseluruhan, tahapan-tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat memainkan peran penting dalam mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan kemampuan dan kualitas produk pengrajin serta memperluas akses pasar. Implementasi yang baik dari semua tahapan, mulai dari koordinasi hingga monitoring dan evaluasi, memastikan bahwa program pengabdian berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Koordinasi yang efektif menjamin semua pihak memahami peran mereka, sementara monitoring dan evaluasi memberikan umpan balik penting untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan dukungan yang sistematis dan

Optimasi diversifikasi olahan pangan dalam manajemen industri di desa Branjang kabupaten Semarang.

terencana, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada pengrajin tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan masyarakat secara lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program pengabdian ini, kegiatan yang telah terlaksana adalah sosialisasi. Sosialisasi program tersebut dilakukan setelah mendapatkan izin dari Kepala Desa Branjang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Selanjutnya, diadakan pertemuan dengan Kelompok Usaha Pengrajin olahan pisang di Desa Branjang serta perangkat desa setempat. Pertemuan ini bertujuan agar para peserta pelatihan program tersebut dapat didekati melalui beberapa metode berikut:

Pelatihan tentang Inovasi dan Diversifikasi Produk

Tim mulai dengan menyampaikan rencana dan tujuan mereka kepada kelompok pengrajin olahan pisang di Desa Branjang, Kabupaten Semarang. Mereka menguraikan bahwa program ini akan berfokus pada pembentukan komunitas industri olahan pisang di desa tersebut. Diskusi dilakukan untuk menentukan bagaimana program ini dapat menyelaraskan dan melengkapi kegiatan yang sudah ada atau akan dilakukan oleh kelompok usaha tersebut.

Dalam pertemuan tersebut, tim membahas berbagai isu dengan komunitas, merumuskan masalah, dan mencari solusi. Informasi dikumpulkan dengan mengamati langsung pengalaman komunitas mengenai permasalahan dan tantangan yang dihadapi. Catatan tentang kendala yang dihadapi pengrajin dan pelaku industri juga diperiksa.

Selain itu, tim mengkaji karakteristik pelaku usaha olahan pisang dan strategi penjualan UMKM. Mereka menemukan bahwa banyak industri olahan pangan di Kota Semarang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka. Pertemuan ini berlangsung pada 14 Juli 2024.

Dari pertemuan tersebut, Tim Pengabdian juga mendapatkan informasi ternyata mayoritas penduduk pada Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang bergantung pada pertanian dan industri rumah tangga sebagai sumber utama penghasilan. Selain itu, berdasarkan informasi bahwa Desa Branjang memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung industri olahan pangan dimana hal ini menjadi modal utama untuk dapat meningkatkan kapasitas usaha sehingga dapat memenuhi permintaan yang masuk (Sadimantara, G. R., & Leomo 2020).

Memastikan Program Kerja dan Pemahaman Bersama

Pada tahap ini, Tim Pengabdian mulai membahas agenda yang perlu dilakukan bersama salah satu tokoh masyarakat untuk memastikan kelancaran program kerja dan agar seluruh elemen masyarakat, terutama kelompok usaha pengrajin olahan pisang di Desa Branjang, memiliki pemahaman dan tujuan yang sama. Dalam pertemuan ini, Tim Pengabdian memberikan beberapa penyuluhan tentang pengembangan produk olahan pangan baru yang inovatif agar mendapatkan respon positif dari konsumen di tingkat lokal maupun regional, yang ditandai dengan peningkatan permintaan dan penjualan. Selain itu, Tim Pengabdian juga memberikan teori pelatihan sebagai stimulus untuk memotivasi dan membangkitkan jiwa wirausaha dalam kelompok usaha pengrajin olahan pisang di Desa Branjang, Kabupaten Semarang.

Monitoring

Monitoring dilakukan sebagai tindak lanjut program pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi catatan tentang pelaksanaan sosialisasi, partisipasi peserta, serta umpan balik yang diterima selama dan setelah pelaksanaan kegiatan. Monitoring ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil dan dampak program di masa mendatang.

Monitoring sebagai bagian dari evaluasi program bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Berdasarkan teori Evaluasi Program (*Program Evaluation Theory*) oleh Michael Patton (2008), monitoring yang sistematis memungkinkan identifikasi masalah dan penyesuaian

Optimasi diversifikasi olahan pangan dalam manajemen industri di desa Branjang kabupaten Semarang.

strategi. Dokumentasi yang mencakup catatan pelaksanaan sosialisasi, partisipasi peserta, dan umpan balik yang diterima membantu dalam menilai efektivitas program. Monitoring ini berfungsi untuk mengidentifikasi permasalahan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, guna meningkatkan hasil dan dampak program. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat :



Gambar 2. Pelaksanaan Monitoring Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri olahan pisang di Desa Branjang di tengah persaingan yang ketat. Dalam konteks ini, teori Keunggulan Kompetitif (*Competitive Advantage Theory*) oleh Michael Porter (1985) dapat diterapkan untuk mengembangkan produk olahan pangan baru yang unik dan menarik, serta memastikan bahwa produk memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan yang tinggi. Evaluasi melibatkan analisis tanggapan masyarakat terhadap produk dan proses, serta penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan evaluasi kegiatan :



Gambar 3. Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan akan direncanakan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berakhir untuk melaporkan rangkaian dan hasil kegiatan secara institusi kepada penyedia dana ini dan pihak-pihak terkait. Laporan ini harus mencakup ringkasan pelaksanaan program, temuan, evaluasi, dan rekomendasi untuk tindak lanjut. Penyusunan laporan yang komprehensif dan terstruktur membantu dalam transparansi, akuntabilitas, dan perencanaan program pengabdian selanjutnya.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan dalam program pengabdian ini, mulai dari pelatihan hingga penyusunan laporan, merupakan proses integral yang mendukung pencapaian tujuan program. Dengan menggunakan teori-teori besar dalam pengembangan komunitas, perubahan, pemasaran UMKM, dan evaluasi program, analisis menunjukkan bahwa program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas akses pasar secara berkelanjutan. Setiap tahapan memberikan kontribusi penting dalam memfasilitasi pengembangan kapasitas pengrajin dan meningkatkan daya saing produk olahan pisang di Desa Branjang. Penekanan pada metode berbasis teori dan evaluasi yang sistematis memastikan bahwa program dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri UMKM pengrajin olahan pisang di tengah persaingan industri yang ketat dan perubahan lingkungan yang pesat. Melalui tahapan-tahapan yang sistematis, yaitu koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan mitra, penyusunan rencana kerja, sosialisasi dan pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi, program ini memberikan dampak positif yang signifikan. Pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin dalam mengolah pisang, tetapi juga menghasilkan inovasi baru dari bahan baku pisang yang diharapkan dapat diterima dengan baik oleh konsumen. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu menghasilkan produk olahan pisang yang berkualitas lebih baik dan lebih beragam. Inovasi produk yang dihasilkan dari program ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk tetapi juga memperluas pasar potensial, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pengrajin di Desa Branjang. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan seluruh peserta mendapat sambutan yang baik.

Adapun saran untuk perbaikan dimasa mendatang adalah : 1). Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi Masyarakat: Untuk menjaga keberlanjutan program, perlu ada peningkatan keterlibatan

Optimasi diversifikasi olahan pangan dalam manajemen industri di desa Branjang kabupaten Semarang.

dan partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas. Peningkatan partisipasi akan mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil program, serta memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan di dalam komunitas; 2). Pengembangan Produk Berkelanjutan : Pengrajin perlu terus didorong untuk mengembangkan produk olahan pisang yang inovatif dan berkelanjutan. Pelatihan berkelanjutan dan pendampingan yang lebih intensif sangat penting, termasuk kolaborasi dengan ahli di bidang industri pangan dan teknologi untuk menciptakan produk-produk yang memenuhi standar kualitas dan keamanan pangan yang tinggi; 3). Optimalisasi Pemasaran dan Akses Pasar : Strategi pemasaran yang efektif sangat penting untuk memperluas akses pasar produk olahan pisang. Optimalisasi penggunaan platform digital dan media sosial dapat membantu menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, kerjasama dengan dinas terkait dan sektor swasta dapat membantu dalam distribusi produk ke pasar yang lebih besar, baik lokal maupun regional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Keluarga Besar Prodi S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Semarang, yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan berbagai cara. Kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Masyarakat dan Perangkat Desa Branjang Kabupaten Semarang dan seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat untuk berjalan lancar dan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhabsyie, M. I., Surya, A., & Domodite, A. (2020). Olahan Pisang Uli Menjadi Pisang Crispy. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(1), 33-38.
- David, F. R. 2016. *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing Edisi Lima Belas*. Jakarta: Selemba Empat.
- Hadi, S., & Yulianto, F. (2018). Analisis kinerja dan strategi pengembangan usaha mikro di sektor pengolahan makanan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 34-50.
- Hapsari, D. P., Maulita, D., & Umdiana, N. (2019). Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pengolahan Pisang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78-83.
- Hasanah, Uswatun., Mayshuri., Dan Djuwari. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Sale Pisang di Kabupaten Kebumen, Vol. 18 No.3, pp. 141 -149, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Johnson, R. (2023). *Trends in Snack Foods: Market Opportunities and Innovations*. *Journal of Food Marketing*, 12(4), 112-130.
- Kumar, V., & Patel, S. (2022). *Organic and Gluten-Free Food Trends*. *Journal of Nutrition and Health*, 18(1), 22-35.
- Kurniawan, D. (2019). Kolaborasi pemerintah dan pengusaha dalam pengembangan industri kecil dan menengah: Studi kasus pada sektor pengolahan makanan. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 92-106.
- Lestari, R., & Amalia, H. (2019). Peran peralatan dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi pada industri pengolahan pangan lokal. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11(3), 78-91.
- Marwanti. 2015. *Diversifikasi Pengolahan Bahan Pangan Lokal*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Diversifikasi.pdf>
- Naton, S., Radiansah, D., & Juniansyah, H. (2020). Analisis nilai tambah dan strategi pengembangan usaha pengolahan pisang pada UMKM keripik tiga bujang di kota Pontianak. *JSEP*, 16(2).
- Nawangsih, N. (2018). Analisis Potensi Daya Saing Pemasaran Produk Unggulan Pisang Mas Kirana. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 46-53.
- Patton, M. Q. (2008). *Utilization-Focused Evaluation*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press.
- Prahesti, L., Kareja, N., & Nur, K. M. (2023). Strategi Pengembangan Pemasaran Online Sale Pisang Di Home Industry Sari Agung Desa Kedungringin Kecamatan Muncar. *Jurnal Javanica*, 2(2), 81-95.

Optimasi diversifikasi olahan pangan dalam manajemen industri di desa Branjang kabupaten Semarang.

- Pramudito, I., & Kusuma, S. (2019). Diversifikasi Produk dan Manajemen Risiko dalam Industri Pengolahan Pertanian. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 17(3), 125-140.
- Pratama, Y., & Setiawan, D. (2020). Evaluasi pengaruh teknologi dan peralatan terhadap produktivitas usaha mikro dan kecil di sektor pangan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 15(2), 101-115.
- Rahmat, A., & Kurniawati, N. (2020). Strategi pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing usaha kecil. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 14(3), 50-62.
- Rizki, A., & Widodo, S. (2019). Evaluasi Potensi dan Masalah Masyarakat dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat: Studi Kasus di Wilayah Pesisir. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 101-114.
- Rofik, A. Diversifikasi Pangan Berbasis Pisang Rutai Untuk Meningkatkan Daya Saing Pangan Lokal. 2019; 3 (1):50-58.
- Sadimantara, G. R., & Leomo, S. 2020. Peningkatan Kapasitas Usaha Pada PKM Usaha Olahan Pisang di Kabupaten Bombana. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*. 1(1): 22-27.
- Sari, D., & Prasetyo, B. (2019). Inovasi dan strategi pemasaran dalam sektor pengolahan makanan lokal: Studi kasus pisang crispy di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 12(2), 78-92.
- Sari, D., & Setiawan, B. (2020). Koordinasi dan Manajemen dalam Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus di Sektor Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(3), 56-70
- Siregar, H. A., & Nasution, M. A. (2021). Pengembangan Rencana Kerja dan Panduan Operasional dalam Program Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus pada UMKM Sektor Makanan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 22-37.
- Smith, J., & Johnson, P. (2021). *Healthy Eating Trends and Consumer Behavior*. Health and Nutrition Studies, 14(2), 56-70.
- Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Djum, D., Benty, N., & Nurjanah, N. (n.d.). Aneka Olahan Pisang Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Pisang dan Pendapatan Masyarakat. 8–15.
- Sutanto, J., & Wibowo, A. (2020). Peran pemasaran digital dalam pengembangan usaha mikro dan kecil di sektor pangan: Studi kasus UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Pemasaran dan Bisnis*, 18(1), 55-70.
- Wulandari, S., & Setiawan, B. (2021). Evaluasi program pengabdian masyarakat untuk pengembangan usaha mikro: Studi kasus pada sektor makanan olahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 11(1), 105-120
- Wuri Marsigit. 2010. Pengembangan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Lokal Bengkulu untuk Menunjang Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Agritech*. Vol.30 No.4.
- Zainuddin, M., & Santosa, R. (2021). Dampak perubahan iklim terhadap produksi pertanian dan sektor pengolahan makanan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pertanian*, 18(3), 45-60